

# **ANALISIS PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH SENI TARI YAYASAN BI *PRODUCTION* PEKANBARU**

**YOCHA LUSSYANA YUSRA  
SUMARNO  
DUDUNG BURHANUDDIN**

**ABSTRACT:** This research aimed to analyze the planning program of Out-of-School Educational Institution of Dance Art ‘Yayasan BI Production Pekanbaru, the implementation of its program, and its supervision and evaluation. An evaluative method was used in this research putting more emphasis on holistic results of an event being in progress or on-going. The study was carried out on the basis of qualitative approach framework. The findings of the research indicated that the planning program of Out-of-School Educational Institution of Dance Art ‘Yayasan BI Production Pekanbaru’ could be said already good which could be seen from the program in terms of its objective, policies, strategies and procedures. The organization and the direction of this foundation cover the structure of organization, function and duties and the distribution of the teachers’ teaching loads. In terms of supervision and evaluation, this out-of-school educational institution is regularly evaluated by the students, teachers and the manager of the foundation. Furthermore, the supervision includes program supervision, self-evaluation, evaluation and curriculum development, accreditation, evaluation of teachers and making efficient use of educational apparatus.

**Key words:** Institutional management, out-of-school education, dance art

**ABSTRAK:** Penelitian ini berjudul Analisis Pengelolaan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production Pekanbaru. Deskripsi hasil penelitian ini berupa : (1) Perencanaan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production, (2) Pelaksanaan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production, dan (3) Pengawasan dan evaluasi Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perencanaan program lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI production, pelaksanaan rencana kerja lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI production, dan pengawasan dan evaluasi lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI production. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi evaluatif, yaitu suatu rancangan penelitian yang lebih ditekankan pada hasil evaluasi secara menyeluruh pada suatu kegiatan yang sedang atau telah berlangsung. Metode penelitian ini menggunakan kerangka acuan penelitian kualitatif. Perencanaan program Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pada tujuan, kebijakan, strategi, dan prosedur. Dalam pengorganisasian dan pengarahan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production meliputi: Struktur organisasi, Fungsi dan tugas, dan Pembagian tugas Tenaga Pengajar. Dalam pengawasan lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI Production yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi belajar adalah warga belajar, pendidik dan pengelola. Dalam

pengawasan lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI Production meliputi: Program Pengawasan, Evaluasi diri, Evaluasi dan pengembangan kurikulum atau rencana pembelajaran, Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, dan Akreditasi .

**Kata kunci :** Pengelolaan Lembaga, Pendidikan Luar Sekolah, Seni Tari

## PENDAHULUAN

Peranan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sangatlah penting dalam memberikan layanan akses pendidikan. PLS mampu membuka akses pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan dengan berbagai pendekatan serta strategi, terutama bagi orang dewasa yang pendidikannya tidak terlayani dikarenakan berbagai sebab. Bahkan PLS mampu memberikan kontribusinya dalam membangun dan memberdayakan masyarakat baik pada dimensi personal, kelompok hingga komunitas yang telah terbentuk melalui sebuah sistem dan aturan, seperti kelompok petani, komunitas anak jalanan dan buruh pabrik.

Seiring dengan kecenderungan perkembangan dan tuntutan masyarakat akhirnya pendidikan nonformal semakin berkembang. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3) menjelaskan bahwa Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pernyataan tersebut di dalamnya, bahwa hasil Pendidikan Nonformal (PNF) pada pendidikan kesetaraan dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian kesetaraan oleh lembaga yang ditunjuk Pemerintah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan sesuai PP No 19 tahun 2005. Artinya bahwa lulusan pendidikan kesetaraan memiliki eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah Paket A dengan SD/MI, Paket B dengan SMP/MTs, dan Paket C dengan SMA/MA/SMK, baik untuk mendaftar pada

satuan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki lapangan kerja. (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005 dan Peraturan Pemerintah No 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta).

Pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 4, diuraikan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis.

Antara pendidikan formal dan pendidikan nonformal telah saling melengkapi. *Out put* pendidikan formal (sekolah) dari berbagai jenjang yang kurang memiliki keterampilan, sebagian dapat dilengkapi dengan keterampilan untuk dapat bekerja pada instansi negeri dan swasta, atau mengembangkan usaha mandiri (wirausaha).

Siswa yang putus sekolah dan tidak sempat mengikuti pendidikan formal diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan nonformal (program pendidikan *life skill*) sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya. Salah satu dari sekian banyaknya jenis pendidikan nonformal yang ada adalah Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK).

Kursus adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu dari warga yang belajar (Sumarno, 1997:208).

Bentuk kursus keterampilan beranekaragam salah satu diantaranya adalah kursus Tari. Tujuan kursus Tari adalah untuk memupuk serta meningkatkan bakat, keterampilan dan kemandirian warga belajar dalam dunia kepenarikan. Tari sebagai salah satu cabang seni, merupakan bagian dalam kehidupan manusia, khususnya dalam memenuhi kebutuhan ekspresif manusia.

Sebagai bagian dari kehidupan manusia, tari dipelajari dalam lingkungan sosial yang ada. Tari dalam lingkungan sosial dapat dipelajari secara formal, nonformal, atau informal melalui bidang pendidikan. Tari adalah bagian dari budaya kita. Selain itu perjalanannya juga sangat dinamis dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Karena tuntutan sekolah formal mereka mempunyai pelajaran tari yang semakin hari semakin meningkat kualitasnya, maka banyak orang tua memasukkan anak mereka ke kursus tari. Warga belajar dari kursus tari mayoritas dari anak yang berlatar belakang menengah keatas. Jadi, orang tua warga belajar akan sangat selektif dalam memilih kursus tari. Karena banyaknya permintaan masyarakat untuk memasukkan anak mereka ke lembaga kursus tari, maka akan menjadi peluang besar untuk perkembangan lembaga kursus tari itu sendiri. Dalam lembaga kursus manapun yang berkembang, harus memiliki tingkat pengelolaan yang baik, hal ini diwujudkan agar terciptanya sistem yang mendukung kemajuan dari setiap lembaga, dalam hal ini adalah lembaga kursus tari yang memiliki peranan penting guna memajukan keberhasilan lembaga kursus tari itu sendiri.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 49 tahun 2007 juga telah diatur tentang pengelolaan pendidikan nonformal, yang meliputi : 1) Perencanaan program, 2) Pelaksanaan rencana kerja, 3) Pengawasan dan evaluasi, 4) Kepemimpinan pendidikan nonformal, dan 5) Sistem informasi manajemen. Dari lima fungsi pengelolaan pendidikan nonformal berdasarkan permendiknas nomor 49 tahun 2007 di atas, peneliti memfokuskan pembahasan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pendidikan nonformal.

Perencanaan program Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pada tujuan, kebijakan, strategi, dan prosedur.

Rencana kerja jangka menengah Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI

Production adalah Meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian seni dan budaya melayu Riau yang semakin hari mendekati kepunahan dan nilai tradisi pun mulai bergeser dan mempercepat proses pembentukan generasi muda dalam menguasai tari tradisional. Sedangkan Rencana kerja tahunan dijadikan dasar pengelolaan satuan pendidikan nonformal yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas dengan memuat ketentuan mengenai peserta kursus, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pendanaan, peran serta masyarakat dan kemitraan, dan rencana-rencana kerja lain.

Pedoman Pengelolaan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan operasional dan dievaluasi secara berkala sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengawasan dan evaluasi lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI Production yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi belajar adalah warga belajar, pendidik dan pengelola.

Lokasi kursus BI Production cukup strategis dan sangat mudah dijangkau. Maka tak heran kursus BI Production menjadi tempat yang di unggulkan di wilayah Pekanbaru, terbukti dengan bertambahnya warga belajar setiap tahunnya. Kursus tari BI Production memiliki peranan penting dalam proses pengenalan tari khususnya bagi para pelajar di wilayah Pekanbaru. Dalam hal tersebut dapat dilihat peran positif yang dihasilkan oleh Kursus BI Production yaitu sebagai salah satu wadah mengembangkan kreatifitas anak khususnya dalam menari. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh peserta didik kursus tari dari berbagai *event* di wilayah Pekanbaru. Keberhasilan Kursus Tari BI Production dalam membina peserta didiknya menjadikan tolak ukur peranan Kursus Tari BI Production di wilayah Pekanbaru. Disisi lain fungsi dari Kursus tari BI Production adalah salah satu perantara dalam pencarian individu yang berkompentensi di Pekanbaru, Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa *event* yang diikuti peserta

didik yang ada di BI Production, yang meraih penghargaan sebagai instruktur tari, duta pariwisata, dan sebagainya.

Dengan adanya kursus BI Production, diharapkan seni tari bisa membentuk manusia menjadi terampil, dapat mengembangkan diri serta mandiri. Namun, dibalik keberhasilan yang diraih oleh Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production terdapat beberapa aspek yang masih menjadi kekurangan untuk mewujudkan lembaga yang lebih baik. Salah satunya adalah masih belum melaksanakan akreditasi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian tentang yang berjudul Analisis Pengelolaan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini, digunakan metode studi evaluatif, yaitu suatu rancangan penelitian yang lebih ditekankan pada hasil evaluasi secara menyeluruh pada suatu kegiatan yang sedang atau telah berlangsung.

Penelitian evaluatif ini bertujuan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan status praktek pendidikan untuk menjawab atau membuktikan tentang Analisis Pengelolaan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti ditentukan beberapa hal meliputi: objek penelitian, sumber data, waktu, teknik yang akan digunakan untuk pengolahan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke obyek penelitian, mengadakan pendekatan dan berwawancara dengan pihak berkompeten di lembaga kursus tari tentang data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan ini. Responden atau informan yang akan diwawancarai adalah pengelola kursus, instruktur, dan peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menemukan data yang membuktikan tentang perencanaan program Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari berpedoman pada pendapat George R. Terry dalam *The Liang Gie* (2000: 21), yang menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen, meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Perencanaan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pada tujuan, kebijakan, strategi, prosedur, aturan, dan program.

Dari aspek perencanaan menurut Suharsimi Arikunto, 1993:38, meliputi:

- 1). Apa yang dilakukan?
- 2). Siapa yang melakukan?
- 3). Di mana akan melakukan?
- 4). Apa saja yang diperlukan agar tercapainya tujuan dapat dilakukan?
- 5). Bagaimana melakukannya?
- 6). Apa saja yang dilakukan agar tercapainya tujuan dapat maximum?

No.	ASPEK PERENCANAAN	HASIL
1.	Apa yang dilakukan?	Proses pembelajaran dalam Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production yang terencana dalam perencanaan jangka tahunan.
2.	Siapa yang melakukan?	Organisasi Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production terdiri dari pembina, pengelola, penyelenggara, sekretaris, bendahara, sekretariat, administrasi, dan tenaga pengajar.
3.	Di mana akan melakukan?	Di Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production
4.	Apa saja yang diperlukan agar tercapainya tujuan dapat dilakukan?	Kebijakan dan strategi
5.	Bagaimana melakukannya?	Sesuai dengan prosedur
6.	Apa saja yang dilakukan agar tercapainya tujuan dapat maximum?	Dilakukan pengembangan, menjalin kemitraan dan rencana-rencana ke depan lainnya

Maka didapat gambaran sebagai berikut :

1. Penyusunan perencanaan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production sudah berjalan sesuai dengan aspek perencanaan namun belum sepenuhnya berjalan.
2. Belum adanya strategi dalam perencanaan lembaga ke depan yang lebih pasti dan berdampak untuk kemajuan lembaga
3. Lembaga belum efektif dalam menyelenggarakan sosialisasi kepada masyarakat Seperti promosi dan sosialisasi.

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan kegiatan-kegiatan penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya. Dalam suatu organisasi dituntut adanya kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam tesis ini yaitu proses realisasi dari perencanaan yang telah disepakati bersama antara pendidik dan peserta didik seperti metode, media, sumber belajar sehingga terciptalah situasi dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan dan pelaksanaan sudah berjalan baik.

Pengorganisasian dan pengarahannya Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production meliputi :

1. Struktur organisasi
 

Organisasi Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production terdiri dari pembina, pengelola, penyelenggara, sekretaris, bendahara, sekretariat, administrasi, dan tenaga pengajar.
2. Fungsi dan tugas
  1. Tim pengajar
    - Merumuskan peraturan dalam proses pembelajaran
    - Menyesuaikan dan menyusun rencana pembelajaran sesuai kelas
    - Melakukan proses pembelajaran
    - Melakukan evaluasi dan koreksi proses pembelajaran.
  2. Pembina/penasehat dan penyelenggara/pemilik
    - Merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan sesuai dengan visi, misi tujuan lembaga
    - Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai program-program pengembangan

- Menyusun konsep pembelajaran berdasarkan ketentuan yang berlaku,
  - Menyusun instrumen monitoring pelaksanaan Menyusun konsep evaluasi hasil-hasil pelaksanaan perkuliahan berdasarkan data dan informasi untuk meningkatkan mutu,
  - Membimbing dan menilai peserta didik sebagai bahan pengembangan
  - Menyampaikan pesan-pesan pembangunan pendidikan khususnya PLS, baik dari pemerintah kepada warga masyarakat, maupun dari warga masyarakat kepada pemerintah
  - Menyusun dan merumuskan anggaran kebutuhan operasional
  - Mempertanggungjawabkan hasil-hasil pengembangan kepada pengajar dan pihak-pihak yang berkepentingan
  - Menggali sumber-sumber keuangan untuk membiayai pengembangan operasional
  - Menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang terkait.
3. Bendahara dan administrator (keuangan)
- Menyusun anggaran kebutuhan operasional
- Mempertanggungjawabkan hasil-hasil laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan
  - Mengontrol pembayaran administrasi peserta didik
  - Mengatur pembiayaan lembaga
4. Sekretaris, sekretariat dan administrator (arsip)
- Dalam melaksanakan tugasnya pengelola dibantu oleh sekretaris yang secara bersama-sama melaksanakan tugas operasional program yaitu :
- Mengadministrasikan kebijakan-kebijakan
  - Mengadministrasikan program-program
  - Mengadministrasikan surat menyurat, dokumen-dokumen dan inventaris sarana prasarana
  - Merumuskan dan mengadministrasikan pertanggungjawaban dan pelaporan hasil-hasil
  - Mengadministrasikan arus pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam lingkup manajemen operasional
  - Menyusun pertanggungjawaban dan pelaporan pendayagunaan keuangan manajemen operasional
  - Menyusun konsep laporan kegiatan
3. Pembagian tugas Tenaga Pengajar

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Keterangan	TUGAS
1.	Drs. H. Hirfan Nur. M.Sn	PNS	Tenaga Pengajar	(Koreografer dan konsultan tari), Mengajar materi tari tradisional, koreografi, dan sebagainya
2.	Vhanry Pradikal Utama		Tenaga Pengajar	Mengajar materi dasar tari untuk laki-laki dan materi tari (melayu kreasi dan nusantara )
3.	Syaroh azahro		Tenaga Pengajar	Mengajar kelas anak-anak
4.	Selvi gusri wardini		Tenaga Pengajar	Mengajar materi dasar tari untuk perempuan dan materi tari (melayu kreasi dan nusantara )

Dari dokumen maupun hasil wawancara didapat gambaran sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni

Tari Yayasan BI Production masih berdiri mandiri dalam pembiayaan yang diatur oleh administrasi Lembaga Pendidikan Luar

Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production.

2. Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production belum memiliki kemitraan yang pasti dalam penyokong segala kegiatan.

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. (Sutarno NS, 2004:128). Pengawasan atau kontrol yang merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen dilaksanakan untuk mengetahui:

- a. Apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.
- b. Apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.
- c. Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang penyimpangan, dan pemborosan.
- d. Untuk meningkatkan efisien dan efektifitas organisasi.

Dalam pengawasan kerja lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI Production meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Penilaian warga belajar dapat diperoleh melalui tes praktek secara individual ataupun secara kelompok. Selain itu tenaga pengajar, warga belajar dapat diminta untuk menilai hasil pembelajaran melalui interview, kuesioner ataupun melalui diskusi kelompok-kelompok untuk mengevaluasi tenaga pengajar guna meningkat kinerja tenaga pengajar, dan terakhir Pengelola dapat melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.

Dari hasil observasi, studi dokumen dan wawancara didapat gambaran sebagai berikut :

1. Dalam pengawasan kerja lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI Production meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil

pengawasan, Namun tidak memiliki penilaian otentik sehingga akan berpengaruh nantinya dalam proses akreditasi

2. Evaluasi diri yang dilakukan lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI Production dengan diskusi bersama dalam rapat bulanan guna peningkatan pelayanan pendidikan luar sekolah seni tari yang dilakukan 1 x per 3 bulan agar tetap menjaga kepuasan dan pelayanan dalam lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI Production.
3. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI Production dilakukan dengan memberikan kuesioner ataupun melalui diskusi kelompok-kelompok untuk mengevaluasi tenaga pengajar guna meningkat kinerja tenaga pengajar oleh pengelola, namun sebaiknya terdapat angket agar memiliki dokumen otentik yang berguna nantinya sebagai bukti adanya evaluasi.
4. Lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI Production belum melaksanakan akreditasi namun dalam waktu dekat akan memproses akreditasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan program Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pada tujuan, kebijakan, strategi, dan prosedur. Dalam pengorganisasian dan pengarahan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production meliputi: Struktur organisasi, Fungsi dan tugas, dan Pembagian tugas Tenaga Pengajar. Dalam pengawasan lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI Production yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi belajar adalah warga belajar, pendidik dan pengelola. Dalam pengawasan lembaga pendidikan luar sekolah seni tari yayasan BI Production meliputi: Program Pengawasan, Evaluasi diri, Evaluasi dan pengembangan kurikulum atau rencana pembelajaran, Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, dan Akreditasi .

Berdasarkan simpulan di atas, dengan adanya deskripsi pengelolaan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Seni Tari Yayasan BI Production diharapkan mampu menjadi contoh dan acuan lembaga Pendidikan Luar Sekolah lainnya Untuk meraih keberhasilan dalam program lembaga dan diperlukan peran dan andil seluruh nya baik peserta didik, pengajar, dan pengelola.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, H.Ishak. 2012. Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta :Rajawali Pers.
- Aningtiyas, Enggar Sari . 2013. Pengelolaan Kursus Musik (Studi Pada Lembaga Kursus musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten tas ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Anto, Machfi Ardi. 2011. Studi Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) Karya Utama Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistim Pendidikan Nasional.Jakarta: Cipta jaya.
- Djam,an Salon dan Aan Komariah. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2001. Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hepiyani, Eva. 2010. Pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan. Universitas Bengkulu
- Iskandar, 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta: Gp. Press.
- Kartini, Kartono. 2007. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Bandung : PT. Raja Grafindo.
- Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press. Moleong.
- Purwanto, Ngalim. 2004. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosdakarya. Sugandi, Achmad, dkk. 2007. Teori Pembelajaran. Semarang: UNNES Press.
- Rifa'IRC, Achmad. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Sari, Tika Indah. 2013. Analisis Efektifitas Pengelolaan Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyarakat (PKBM)
- Simamora ,Henry. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jogjakarta: YKPN.
- Soelaeman, J. 1999. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: Bumi
- Sudjana. 2000. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Falah Production
- \_\_\_\_\_ 2001. Pendidikan Luar Sekolah Wawasan, Sejarah, Perkembangan Falsafah, Teori Pendukung, Asas. Bandung: Falah Production.
- \_\_\_\_\_ 2004. Manajemen Program Pendidikan. Bandung: Falah Production.
- \_\_\_\_\_ 2006. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya. Aksara.
- Sudjana, Nana. 2000. Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja PKBM SRIWIJAYA Sawah Lebar Kota Bengkulu). Universitas Bengkulu.
- Sumantri, S. 2001. Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Sutarto. Joko. 2007. Pendidikan Non Formal (Konsep Dasar, Proses Pemberdayaan, dan Pemberdayaan Masyarakat). Semarang : UNNES Press.
- Syafrida. 2013. Analisis Kepemimpinan Lembaga non formal pada Pendidikan anak usia dini dikecamatan Mandau. Universitas Riau.
- Triyana, Ahmad. 2010. Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan LKP “Karya Utama”. Boyolali.